



Suatu hari, perut Hilo sangat lapar.  
Ia ingin membeli bakso, tetapi tak punya uang.  
Pak Banteng si penjual bakso memanggil Hilo.  
Ia ingin ke kamar mandi.  
Ia meminta Hilo menggantikannya melayani pembeli.

Akan tetapi, untuk melayani pembeli di saat lapar ternyata sangat berat.  
Pentol-pentol bakso di mangkuk terlihat sangat lezat.  
Hilo berniat memakan satu pentol saja.  
Ia yakin tak akan ada yang menyadarinya.

Bagaimana ya, kelanjutannya? Apakah Hilo akan memakan pentol baksonya? Yuk, baca ceritanya di dalam buku ini!

# HILO DAN BAKSO

Ilustrator:  
**Fajar Istiqlal**

Penulis:  
**Izzah Annisa**



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

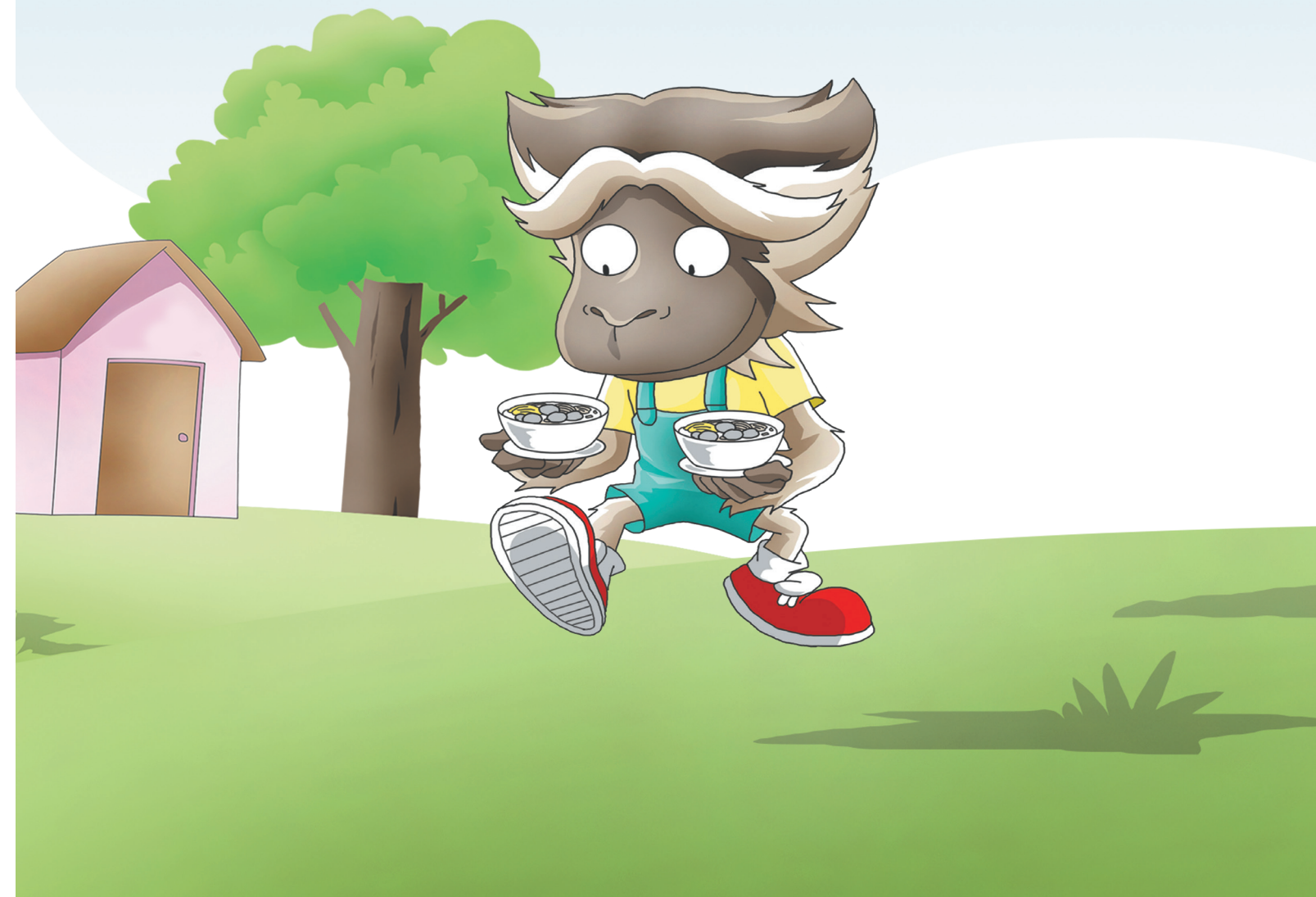






Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# HILO DAN BAKSO



## Hilo dan Bakso

Penulis : Izzah Annisa

Ilustrator : Fajar Istiqlal

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

## Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB 398.209 598 ANN h	Annisa, Izzah Hilo dan Bakso/Izzah Annisa; Kity Karenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 16 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-602-437-749-6  1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## Sambutan

### Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



## Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik! Aku senang sekali bisa menyapamu lewat buku berjudul *Hilo dan Bakso* ini.

Adik-Adik, korupsi adalah perbuatan yang tidak baik. Korupsi dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Orang yang melakukan korupsi pasti tidak akan disukai dan dipercayai lagi. Oleh karena itu, perbuatan korupsi harus kita jauhi.

Aku berharap semoga buku ini bisa membuat Adik-Adik pembaca berhati-hati. Jangan sampai tergoda untuk melakukan korupsi. Jangan dilakukan, walaupun ada kesempatan. Meskipun tak ada yang menyaksikan, ada Tuhan Yang Maha Melihat segala perbuatan.

Bandarlampung, Mei 2019

Izzah Annisa

# HILO DAN BAKSO

Ilustrator:  
**Fajar Istiqlal**

Penulis:  
**Izzah Annisa**





Suatu siang, Hilo kelaparan.  
Hilo ingin membeli bakso, tetapi tak punya uang.



Pak Banteng memanggil Hilo.  
“Hilo! Sini!”



Rupanya, Pak Banteng ingin ke toilet.



Ia meminta Hilo melayani pembeli.





Tugas Hilo tinggal menghidangkan.

Empat mangkuk bakso sudah disiapkan.





Akan tetapi, aroma bakso sangat menggoda.  
Hilo sangat ingin mencicipinya.



Kalau kumakan satu, pasti tidak ada yang tahu.



Tidak! Itu namanya mencuri!



Akhirnya, Hilo tidak jadi melakukan niat buruknya.



Pak Banteng sudah kembali.  
Ia senang melihat cara Hilo melayani pembeli.





Pak Banteng sangat berterima kasih kepada Hilo.

Hilo diberinya hadiah semangkuk bakso.





## Catatan

bakso: nama salah satu masakan Indonesia yang terbuat dari campuran daging giling dan tepung

## Biodata



### Penulis

Izzah Annisa berdomisili di Bandarlampung. Bertualang bersama teman-teman dan membaca buku di atas pohon adalah hal yang sangat disukainya di waktu kecil. Hingga kini, penulis komik paling laris (*best seller*) *Serial Pahlawan Islam* ini masih aktif menulis buku dan *script* komik anak. Ia sangat senang jika buku-bukunya disukai dan bermanfaat bagi pembaca. Karya-karyanya bisa dilihat lebih lengkap di [ttps://www.izzahannisa.com](https://www.izzahannisa.com).



### Ilustrator

Fajar Istiqlal seorang ilustrator buku anak. Ia juga membuat komik. Alumni SMU Negeri 2 Kotabumi, Lampung ini telah membuat ilustrasi untuk banyak buku bertema Islam, seperti *Serial Komik Asmaul Husna* (2018), *Serial Sirah Rasulullah Saw.* (2018), dan *Komik Doa Anak Muslim* (2019). Ia dapat dihubungi melalui pos-el : [rafarafeong@gmail.com](mailto:rafarafeong@gmail.com).



### Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.



